

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Sunarto Wage

Universitas Putera Batam

email : Sunarto@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes and analyzes the factors that influence investors to make investments. Many factors influence investors to make direct investments. Researchers are motivated to study and analyze the factors that influence the decision of multinational companies to make direct investments in Indonesia. Based on previous theory and research, there are some of the biggest determinants of investment, labor, infrastructure, trade openness, exchange rates, trade, interest rates, and economic growth. The theoretical basis used in this study of foreign investment is; (1) classical investment theory, (2) Keynesian investment theory, (3) comparative advantage theory, (4) product cycle theory developed, (4) modern monopolistic advantage theory, (5) leader following theory, (6) investment theory cross, (7) financial factor theory, (8) and eclectic theory. The object of research was carried out in Indonesia. To answer the research problem, the data used from 1997 to 2017 in Indonesia are sourced from the 2018 ASEAN Statistics Yearbook and answer using multiple regression with SPSS 25. Based on the research results, market size affects foreign direct investment in Indonesia while the workforce, infrastructure trade openness, exchange rates, ethnicity, and economic growth do not affect direct investment in Indonesia.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Market Size, Labor, Infrastructure, Trade Openness, Exchange Rates, Inflation, Interest Rates, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Saat sekarang banyak perusahaan multinasional (*Multinational company*) yang melakukan investasi asing langsung di Indonesia. Banyak faktor yang mendorong perusahaan multinasional melakukan investasi asing langsung (*foreign direct investment*) di Indonesia. Penelitian yang dilakukan di China, bahwa ukuran pasar (*market size*), tingkat pertumbuhan ekonomi (*economics growth*), nilai tukar mata uang (*exchange rate*), dan infrastruktur (*infrastructure*) berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Ali & Gua, 2005). Penelitian di Malaysia, Infrastruktur, ukuran pasar, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap investasi langsung, (Bakar, Mat, & Harun 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nistor (2015) di Negara Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan, bahwa angkatan kerja dan ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung.

Infrastruktur berpengaruh terhadap investasi asing langsung, penelitian di lakukan di Thailand pada investor dari Jepang yang akan melakukan investasi asing langsung di Thailand (Kummanont, 2014). Ketersediaan teknologi dan infrastruktur berpengaruh terhadap investor luar negeri yang akan melakukan penanaman modal asing langsung di negara tujuan investasi (Gharleghi, 2015). Ketersediaan infrastruktur yang memadai berpengaruh terhadap investasi langsung di Indonesia (Kotani, 2014). Nilai tukar dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung sedangkan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing yang sifatnya negatif (Hui & Nisar, 2015).

Perusahaan multinasional yang berasal dari Jepang (*Japanese Multinational Companies-MNCs*) tidak tertarik untuk melakukan investasi asing langsung di negara tujuan investasi apabila nilai tukar mata uangnya tidak stabil (Deseatnico & Akiba, 2016). Menurut Soo Lee & S.Min, (2011), perusahaan multinational selalu memperhatikan perubahan nilai tukar

mata uang sebagai penentu keputusan investasi asing langsung. Tingkat inflasi, kualitas infrastruktur, tingkat suku bunga pinjaman, ketersediaan tenaga kerja, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, penelitian dilakukan di Sri Lanka (Jayasekara, 2014)

Penelitian yang dilakukan di lima negara Asia Tenggara yang meliputi: Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina, dan Vietnam dengan pengambilan data dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 dengan hasil penelitian, bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung sedangkan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung (Anwar, Kuswantoro, & Dewi 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yaitu penanaman modal asing langsung dan delapan variabel independent: (1) ukuran pasar, 2) angkatan kerja, 3) infrastruktur, 4) keterbukaan perdagangan, 5) nilai tukar, 6) inflasi, 7) suku bunga, dan 8) pertumbuhan ekonomi. Menurut Madura, (2006:34), teori yang umum diyakini mengapa investor termotivasi atau terdorong untuk mengembangkan bisnisnya secara internasional adalah: (1) teori keunggulan komperatif (*comperative advantage theory*), (2) teori pasar yang tidak sempurna (*imperfect market theory*), dan (3) teori siklus produk (*product cycle theory*). Menurut Ball, Mc Culloh, Frantz, & Geringer, (2004) beberapa teori tentang investasi asing langsung adalah sebagai berikut: (1) Teori keunggulan *monopolistic*, (2) Teori ikut sang pemimpin, (3) Teori investasi silang, (4) Teori internalisasi, (5) Teori faktor keuangan, (6) Teori ekletik produksi internasional.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang investas asing langsung adalah: (1) teori investasi klasik oleh Adam Smith, (2) teori investasi Keynes, (3) teori keunggulan komperatif oleh David Ricardo, (4) teori siklus produk ini dikembangkan oleh Raymond Vernon, (4) Teori keunggulan monopolistik modern oleh Stephen Hymer, (5) teori ikut sang pemimpin oleh Knickerbocker, (6) Teori investasi silang oleh Graham, (7) teori faktor keuangan oleh Aliber, (8) dan teori ecletik (*ecletic theory*) oleh Dunning.

Teori investasi klasik yang diprakarsai oleh Adam Smith menyatakan, investasi akan dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung, dan harapan keuntungan masa depan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Keynes menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Menurut Keynes tingkat bunga bukanlah satu-satunya yang menyebabkan naik turunnya investasi melainkan juga adalah kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai *marginal efficiency of capital (MEC)*. *Marginal efficiency of capital*, adalah berapa besarnya persentase kemungkinan untung yang akan diperoleh dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku.

Teori keunggulan komperatif dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Teori ini merupakan penyempurnaan terhadap teori keunggulan mutlak (*theory of absolute advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori keunggulan komperatif menekankan bahwa spesialisasi dapat meningkatkan efisiensi produksi. Banyak perusahaan dari negara-negara yang maju berhasil sehubungan dengan menerapkan teori keunggulan komperatif yang tidak dimiliki oleh negara - negara yang sedang berkembang.

Teori siklus produk ini dikembangkan oleh Raymond Vernon (1966). Konsep siklus produk dipopulerkan oleh Levitt (1978) yang kemudian penggunaannya dikembangkan dan diperluas oleh para ahli lainnya. Teori ini paling cocok diterapkan pada investasi asing langsung dalam bidang manufaktur, yang merupakan usaha ekspansi awal perusahaan-perusahaan negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa dengan mendirikan pabrik-pabrik untuk membuat barang-barang sejenis di negara lain.

Teori keunggulan monopolistik modern dikemukakan oleh Stephen Hymer tahun 1960-an yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung lebih banyak terjadi dalam industri-industri oligopolistik dari pada dalam industri-industri yang beroperasi dalam persaingan hampir sempurna (*near-perfect completion*). Ini berarti perusahaan-perusahaan dalam industri ini harus memiliki keunggulan yang tidak dapat diperoleh perusahaan-perusahaan lokal. Hymer beralasan bahwa keunggulan itu harus merupakan skala ekonomi, keunggulan teknologi atau pengetahuan pasar, manajemen atau keuangan yang superior. Investasi asing langsung terjadi karena ketidaksempurnaan pasar produksi dan faktor produksi.

Sebuah teori yang dikembangkan oleh Knickerbocker yang mengemukakan bahwa apabila sebuah perusahaan khususnya yang memimpin dalam industri oligopolistik memasuki sebuah pasar, maka perusahaan-perusahaan lain dalam itu mengikutinya. Teori dikembangkan oleh Graham, bahwa ada kecenderungan untuk melakukan investasi silang oleh perusahaan-perusahaan Eropa dan Amerika dalam industri-industri oligopolistik tertentu, yaitu perusahaan-perusahaan Eropa cenderung menanamkan modalnya di Amerika Serikat sementara perusahaan-perusahaan Amerika pergi ke Eropa.

Teori internalisasi merupakan pengembangan teori ketidak-sempurnaan pasar. Teori internalisasi merupakan teori yang pertama kali dikenalkan oleh Buckley dan Casson pada tahun 1976. Sebuah perusahaan yang memiliki pengetahuan unggul, ia dapat memperoleh harga yang lebih tinggi untuk pengetahuan itu dengan cara menggunakannya daripada menjualnya di pasar terbuka. Dengan melakukan investasi di anak perusahaan luar negeri ketimbang memberikan lisensi, perusahaan itu mampu mengirim pengetahuannya melewati batas negara, sementara tetap mempertahankannya di dalam perusahaan dengan harapan dapat mewujudkan hasil yang lebih baik atas investasi yang dilakukan untuk memproduksinya.

Teori dikembangkan oleh Aliber, bahwa ketidaksempurnaan dalam pasar valuta asing menyebabkan investasi asing. Perusahaan-perusahaan di negara dengan mata uang yang nilainya terlalu tinggi (*overvalued*) tertarik untuk menanamkan modalnya di negara-negara yang mata uangnya nilainya rendah (*undervalued*). Sebuah teori berdasarkan finansial lainnya adalah teori *porto folio* yang menyatakan bahwa operasi-operasi internasional memungkinkan diversifikasi risiko dan memaksimalkan laba investasi yang diharapkan.

Teori dikenal dengan model O-L-I (*Ownership specific factor-Location specific factor-Internalization*) yang dikembangkan oleh John Dunning (1997,1993). Dunning menyatakan, apabila sebuah perusahaan bermaksud melakukan investasi dalam sarana produksi di luar negeri, ia harus memiliki tiga jenis keunggulan, yaitu : (a) Kepemilikan yang khas (*ownership specific*) yaitu sejauh mana sebuah perusahaan memiliki atau dapat memperoleh aset-aset yang kelihatan (*tangible*) dan tidak kelihatan (*intangible*) yang tidak diperoleh perusahaan-perusahaan lain. (b) Kekhasan lokasi (*location specific*) yaitu perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan menempatkan sebagian fasilitas produknya di luar negeri. (c) Internalisasi (*internalization*) adalah dalam kepentingan terbaik perusahaan untuk menggunakan keunggulan kepemilikan khas ketimbang melisensasikan kepada pemilik asing.

2. Ukuran Pasar (*Market Size*)

Ukuran pasar dapat didefinisikan sebagai banyaknya jumlah pembeli yang dipandang potensial di dalam suatu pasar. Ukuran pasar diproksikan dengan pendapatan per kapita penduduk Indonesia. Ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Wong & Goh, 2011; Rashid, Bakar, & Razak; Kolstad & Wiig, 2012; Kaliappan, Khamis, & Ismail 2015; Koojaroenprasit, 2015; Vijayakumar & Sridharan, 2010; Adriana, 2016; Salike, 2016; (Bevan & Estrin, 2004; Ranjan & Agrawal, 2011; Jadhav, 2012). A

3. Angkatan Kerja (*Labour Force*)

Angkatan kerja adalah tenaga yang siap dan mampu bekerja, baik yang sudah mendapat pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Salike, 2016; Nordin, Zainudin, & Hameed, 2014; Siraraj & Ulubasoglu, 2015; Gharaibah., 2015).

4. Infrastruktur (*infrastructure*)

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh masyarakat/public.. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Infrastruktur berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Bauer, Meyer, & Nunnenkamp, 2016; Kinuthia & Murshed, 2015; Ranjan & Agrawal, 2011; Usman, 2014; Vijayakumar & Sridharan, 2010; Salike, 2016; Asiedu, 2002; Rashid et al, 2016; Kaliappan et al, 2015).

5. Keterbukaan perdagangan (*trade openness*)

Perdagangan luar negeri adalah perdagangan antar negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda-beda kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah baku yang telah ditentukan dan diterima secara internasional. Hampir semua negara mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Siraroj, 2016; Asiedu, 2002; Kariuki, 2015; Jadhav, 2012; Goh & Wong, 2011; Ranjan & Agrawal, 2011; Sharifi & Mirfatah, 2012; (Kaliappan et al, 2015; Adriana, 2016; (Nguyen, Sun, & Anwar 2017; Gharaibah., 2015). Keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Vijayakumar & Sridharan, 2010; Majidi, Hashembeigi, & Afshar, 2017).

6. Nilai Tukar (*exchange rate*)

Nilai tukar adalah tingkat di mana mata uang domestik dikonversi menjadi mata uang asing (Bodie, Kane, & Marcus, 2006:175). Nilai tukar berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Sharif & Mirfatah, 2012; Rashid et al, 2016; Goh & Wong, 2011; Vijayakumar & Sridharan, 2010; Majidi et al, 2017). Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Musibah et al, 2015; Adriana, 2016). Penelitian dilakukan di Indonesia dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur di Indonesia, hasil penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia (Ramadhani et al, 2015).

7. Inflasi (*inflation*)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umumnya (Samuelson & Nordhaus, 1992:306). Inflasi berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Rashid et al, 2016; Adriana, 2016; Nguyen et al, 2017; Gharaibah, 2015). Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Majidi et al, 2017; Lembong & Nugroho, 2013; Musibah et al, 2015). Inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung (Kaliappan et al, 2015).

8. Suku Bunga (*interest rate*)

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu (Samuelson & Nordhaus, 1992). Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Adriana, 2016; Gharaibah, 2015). Suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Lembong & Nugroho, 2013). Suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung (Dewi & Triaryati, 2015).

9. Pertumbuhan Ekonomi (*economics growth*)

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (Dewi & Triaryati, 2015; Almsafir & Almsafir, 2013; Siraroj & Ulubasoglu, 2015; (Pegkas, 2015; Irsania & Noveria, 2014; Bengoa et al, 2003). Penelitian dilakukan di Turki, bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Ayta & Gokmen, 2014).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Ukuran pasar berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia,
- H₂: Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- H₃: Infrastruktur berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- H₄: Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- H₅: Nilai tukar yang berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- H₆: Inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia
- H₇: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- H₈: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data, catatan atau dokumen tertulis, yang dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai realisasi investasi asing langsung, ukuran pasar, angkatan kerja, infrastruktur, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

1. Definisi operasional

- a. Investasi asing langsung. Investasi asing langsung adalah sebuah proses atau cara yang dilakukan oleh investor dalam melakukan investasi ke luar negeri yaitu total investasi asing langsung di Indonesia.
- b. Ukuran pasar. Ukuran pasar adalah proses memperkirakan potensi pasar dengan diprosikan pendapatan perkapita penduduk Indonesia.
- c. Angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk dengan usia produktif, yaitu 15-64 tahun yang sedang bekerja maupun mencari pekerjaan yaitu jumlah angkatan kerja di Indonesia.
- d. Infrastruktur. Infrastruktur adalah sekumpulan fasilitas yang sengaja dibuat untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia yang diprosikan dengan pengguna internet di Indonesia per 1000 penduduk.
- e. Keterbukaan perdagangan. Transaksi perdagangan internasional negara-negara yang dapat tercermin dari volume ekspor dan impor yaitu ekspor dikurangi impor dibagi dengan GDP.
- f. Nilai tukar. Nilai tukar adalah jumlah dari suatu mata uang yang diserahkan untuk mendapatkan mata uang yang lain yaitu mata uang rupiah terhadap Dollar Amerika.
- g. Inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan di mana terdapat kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus-menerus yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan arus barang dan uang dalam suatu perekonomian.
- h. Suku bunga. Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.
- i. Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

2. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data tersebut merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh organisasi atau instansi yang menerbitkan dan menggunakannya. Data penelitian ini bersumber dari: *World Development Indicators, International Labor Organization, UNCTAD, ASEAN Statistical Yearbook 2018*.

3. Metode Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis maka data akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode regresi berganda dengan menggunakan SPSS dengan persamaan regresi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (investasi asing langsung)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1 (ukuran pasar)

X2 = Variabel independen 2 (angkatan kerja)

X3 = Variabel independen 3 (infrastruktur)

X4 = Variabel independen 4 (keterbukaan perdagangan)

X5 = Variabel independen 5 (nilai tukar)

- X6 = Variabel independen 6 (inflasi)
 X7 = Variabel independen 7 (suku bunga)
 X8 = Variabel independen 8 (pertumbuhan ekonomi)
 B (1...2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, data penelitian diambil dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; investasi asing langsung, ukuran pasar, angkatan kerja, infrastruktur, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel: 1

Tabel : 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Investasi Asing Langsung	21	-4550.0	23063.6	7907.91	8938.6
Ukuran pasar	21	776	3872	2129.86	1200.281
Angkatan kerja	21	89603.0	131544.1	110068.6	11895.4
Infrastruktur	21	1.2	32.3	9.248	8.9558
Keterbukaan perdagangan	21	.1	.5	.224	.1300
Nilai tukar	21	4650	13458	9726.10	2089.859
Tingkat inflasi	21	2.0	77.5	11.138	15.6090
Tingkat suku bunga	21	7.1	49.2	15.224	8.3986
Pertumbuhan ekonomi	21	-13.1	6.5	4.190	4.1399
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran atas deskripsi tentang pengaruh ukuran pasar, angkatan kerja, infrastuktur, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Normalitas

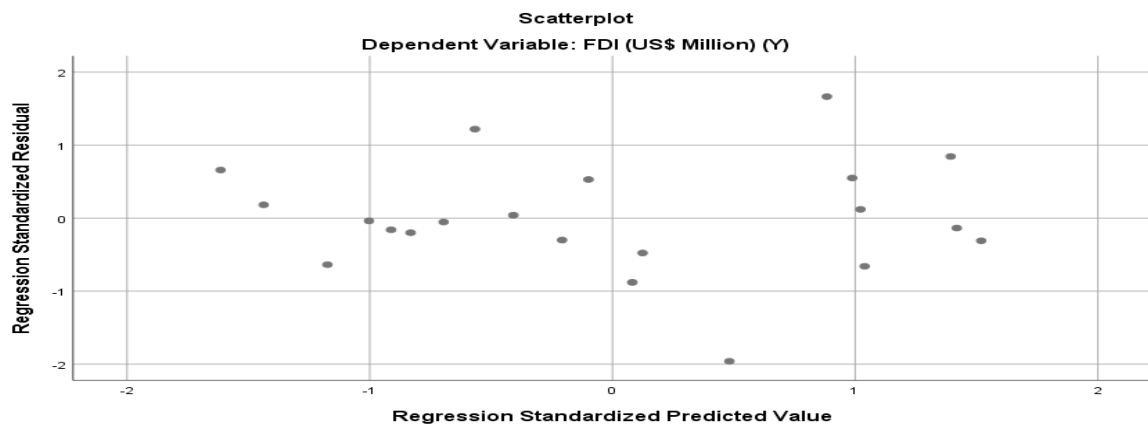
Tabel : 2
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDI (US\$ Million) (Y)	.155	21	.200*	.922	21	.095

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk adalah 0.095 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal.

Heteroskedastisitas



Gambar: 1
Scatterplot

Berdasarkan *output Scatterplots* di atas diketahui:

1. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi baik dan ideal dapat terpenuhi.

Multikolinieritas

Tabel: 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	C	88079.578	71014.197		1.240	.239		
	Ukuran Pasar	18.744	8.264	2.517	2.268	.043	.009	110.670
	Angkatan Kerja	-1.166	.861	-1.552	-1.353	.201	.008	118.111
	Infrastruktur	400.478	383.367	.401	1.045	.317	.075	13.258
	Keterbukaan Perdagangan	-68590.623	40111.486	-.998	-1.710	.113	.033	30.590
	Nilai Tukar	1.785	2.039	.417	.876	.398	.049	20.414
	Inflasi	-121.464	255.118	-.212	-.476	.643	.056	17.835
	Suku Bunga	196.362	353.494	.185	.555	.589	.101	9.913
	Pertumbuhan Ekonomi	209.597	808.428	.097	.259	.800	.079	12.598

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terjadi masalah multikolinieritas dimana nilai VIF sebagian besar lebih dari 10 dikarenakan hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit yaitu 21. Dalam kasus ini kita tidak punya pilihan selain tetap menggunakan model untuk analisis regresi walaupun mengandung masalah multikolinearitas.

Autokorelasi

Tabel: 4
Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.777	4216.946711468373000	2.225

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Berdasarkan tabel *out 'model summary'* di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* (*d*) adalah sebesar 2,225. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus ($k;N$). Adapun jumlah variabel independent adalah 8, sementara jumlah sampel atau $N = 21$, maka ($k;N$) = 8;21. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson*. Maka ditemukan nilai *dL* sebesar 0,5465 dan *dU* sebesar 2,4605. Nilai *Durbin Watson* (*d*) sebesar 2,225 lebih kecil dari batas atas (*dU*) 2,4605 maka terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi terjadinya autokorelasi maka dilakukan uji *run test*. Hasil uji *run test* sebagai berikut:

Tabel: 5
Uji Run

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-223.54093
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	13
Z	.460
Asymp. Sig. (2-tailed)	.646

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Berdasarkan output SPSS nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,646 lebih besar > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak masalah autokorelasi.

Tabel: 6
Hasil pengujian regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88079.578	71014.197	1.240	.239
Ukuran Pasar	18.744	8.264	2.268	.043
Angkatan Kerja	-1.166	.861	-1.353	.201
Infrastruktur	400.478	383.367	1.045	.317
Keterbukaan Perdagangan	-68590.623	40111.486	-1.710	.113
Nilai Tukar	1.785	2.039	.876	.398
Inflasi	-121.464	255.118	-.476	.643
Suku Bunga	196.362	353.494	.555	.589
Pertumbuhan Ekonomi	209.597	808.428	.259	.800

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Uji T (Parsial)

Dengan demikian dari hasil persamaan regresi linier berganda, masing-masing variabel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai t statistik sebesar 2,268 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 berarti secara parsial ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis.
2. Nilai t statistik sebesar -1,353 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
3. Nilai t statistik sebesar 1,045 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial infrastruktur tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
4. Nilai t statistik sebesar -1,710 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
5. Nilai t statistik sebesar 0,876 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
6. Nilai t statistik sebesar -0,476 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,643 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
7. Nilai t statistik sebesar 0,555 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
8. Nilai t statistik sebesar 0,259 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,800 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia sedangkan variabel angkatan kerja, infrastruktur keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Uji F (Simultan)

Tabel: 7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1384569215.090	8	173071151.886	9.733	.000 ^b
	Residual	213391674.808	12	17782639.567		
	Total	1597960889.898	20			

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Nilai F hitung atau F-statistik: 9,733 dengan nilai probabilitas: $0.000 < 0,05$ maka terima H_1 atau yang berarti secara serentak semua variabel bebas yakni ukuran pasar, angkatan kerja, infrastruktur, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu investasi asing di Indonesia

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel: 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.777	4216.946711468373000

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 25.

Nilai R Squared 0.866 dengan Adjusted R Square: 0,777 maka sekumpulan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 0.866 atau 87% dimana $> 0,5$ maka sekumpulan variabel bebas kuat dalam menjelaskan variabel terikat dan signifikan sebab uji simultan menunjukkan terima H_1 . Sehingga terdapat $100\% - 87\% = 13\%$ nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh faktor diluar variabel bebas dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian model persamaan dan pembahasan hasil penelitian, dapat diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. **Ukuran pasar.** Ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Beva & Estrin, 2004); (Ali & Gua (2005); (Whyman & Baimbridge (2006); (Vijayakumar & Sridharan (2010); (Kaliappan et al, (2015); (Bakar et al, (2012); (Adriana (2016); (Gabriel et al, (2016); (Bakar & Razak, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan *ecletic theory* oleh Dunning (1993), bahwa keputusan perusahaan multinasional menanamkan modal secara langsung di negara tujuan investasi untuk memperoleh *market seeking* yaitu motif mencari pasar yang lebih luas.
2. **Angkatan kerja.** Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Jayasekara (2014); (Nistor (2015); (Salike (2016); (Siraroj (2016); (Gharaibah (2015).
3. **Infrastruktur.** Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Asiedu (2002); (Ali & Gua (2005); (Fitriadi & Kotani (2014); (Whyman & Baimbridge (2006); (Vijayakumar & Sridharan (2010); (Bakar et al, (2012); (Jayasekara (2014); (Senkuku & Gharleghi, 2015); (Salike (2016); (Kaliappan et al, (2015); (Bakar & Razak (2016).
4. **Keterbukaan perdagangan.** Keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Vijayakumar & Sridharan (2010); (Majidi et al, (2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Asiedu (2002); (Kariuki, (2015); (Hui et al, (2015); (Kaliappan et al, (2015); (Gharaibah (2015); (Anwar et al, (2016); (Anh, (2016); (Siraroj (2016); (Adriana, (2016); (Nguyen et al, (2017).
5. **Nilai tukar.** Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Ali & Gua (2005); (Whyman & Baimbridge (2006); (Tomlin (2008); (Vijayakumar & Sridharan (2010); (Soo Lee & S.Min (2011); (Jayasekara (2014); (Lily et al, 2014); (Hui et al, (2015); (Ramadhani et al, (2015); (Deseatnico & Akiba, 2016); (Bakar & Razak (2016); (Majidi et al, , 2017).
6. **Inflasi.** Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Lembong & Nugroho, 2013); (Musibah et al, (2015); (Majidi et al, (2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Jayasekara (2014); (Hui et al, (2015); (Kaliappan et al, (2015); (Anwar et al, (2016); (Bakar & Razak (2016); (Adriana (2016); (Nguyen et al, (2017); (Gharaibah (2015).
7. **Suku bunga.** Suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Whyman & Baimbridge (2006); (Jayasekara (2014); (Gharaibah (2015); (Hui et al, (2015); (Anwar et al, (2016).

- 8. Pertumbuhan ekonomi.** Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Ali & Gua (2005); (Almfraji & Almsafir (2013); (Anwar et al, (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hipotesis dan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
2. Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
3. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
4. Keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
5. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
6. Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Negara-Negara Asia Tenggara.
7. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
8. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2016). Factors Determined Foreign Direct Investment Asean-5 ; Panel Data Analysis, 2000-2012. *International Conference, Kuala Lumpur*. 21 Februari 2016, ISBN : 978-93-85973-39-0, halaman 48 – 55.
- Almfrajin & Almsafir. (2013). Foreign Direct Investment and Economic growth literature review from 1994 to 2012. *Social and behavioral Sciences. Elsevier.* , Volume 129, (2013), halaman 206 – 213.
- Alfaro, Chandra, Ozcan, & Sayek. (2004). FDI and economics growth : the role of local financial market. *Journal of international Economics. Elsevier.* Volume 64, No. 1, Oktober 2004, halaman 89 – 112.
- Ali & Gua. (2005). Determinants of FDI in Cina. *Journal of Global Business and Technology.* Volume 1, No. 2, halaman 24.
- Annual report 2016 - the word bank.*
- Anh & Hung. (2016). Chinese Outward Foreign Direct Investment : Is ASEAN A New Destination ? *Working Paper.* No. 06/2016.
- Anwar, Kuswanto, & Dewi. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Foreign direct investmen (FDI) dikawasan Asia Tenggara. *Jurnal Media Trend Vol.11 No.2 Oktober 2016. Hal 175-194. ISSN:1858-1307, E-ISSN:2460-7649.*
- Aytan & Gokmen. (2014). FDI inflow as an international business operation by MNCs and economic growth: An empirical study on Turkey. *International Business Review. Elsevier.* Volume 23, No. 1, Februari 2014, halaman 145 – 154.
- Asean Statistical Yearbook 2015.* WWW.Asean.Org
- Asean Statistical Yearbook 2018.* WWW.Asean.Org
- Asean Investment Report 2016.*
- Asiedu. (2002). On The Determinant of Foreign Direct Investment to Developing Countries : Is Aftica Different. *Pergamon – World Development.* Volume 30, No. 1, halaman 107 – 119.
- Bauer, Meyer, & Nunnenkamp. (2016). Aid, Infrastructure, and FDI : Assessing the Transmission Channel Witt a New index of Infrastructure. *World Development. Elsevier.* Volume 78, Februari 2016, halaman 230 – 245.
- Ball, Mc Culloh, Frantz, Geringer, & Minor (2004). *International Business.* (terjemahan, Chriswan Sungkono). Jakarta Salemba Empat. Buku 1 edisi 9.
-(2004). *International Business.* (terjemahan, Chriswan Sungkono). *Jakarta Salemba Empat.* Buku 2 edisi 9.

- Bakar, Mat, & Harun. (2012). The impact of infrastructure on Foreign Direct investment. The case of Malaysia. *International Congress on Interdisciplinary business and Social Science. Elsevier*. Volume 65, (2012), halaman 205 – 211.
- Bevan & Estrin. (2004). The determinant of foreign direct investment European transition economies. *Journal comparative economics. Elsevier*. Volume 32, (2004), halaman 775 – 787.
- Bengoa, Sanchez, & Robles, (2003). Foreign direct investment, economic freedom and growth ; new evidences from Latin America. *European journal of political economy. Elsevier*. Volume 19, halaman 529 – 545.
- Bodie, Kane, & Marcus. (2006). *Investment*. (terjemahan, Dalimunthe & Wibowo). Jakarta. Salemba Empat. Buku 1 edisi 6.
-(2006). *Investment*. (terjemahan, Zuliani Dalimunthe). Jakarta. Salemba Empat. Buku 2 edisi 6.
- Braham & Houston (2006). *Fundamental of Financial Management*, (terjemahan, Ali Akbar Yulianto). Jakarta. Salemba Empat. Buku 1 Edisi 9.
- Cushman & Glaucode. (2017). Exchange Rate Regimes and FDI in Developing Countries : A Propensity Score Matching Approach. *Journal of International Money and Finance. Elsevier*. Volume 77, Oktober 2017, halaman 143 – 163.
- Claudia Tezia Januarita & Regina Niken Wilantari. Determinan Foreign Direct Investment di Indonesia (Pendekatan Model Dunning. *Media Trend*. Volume 11. No 2 Oktober 2016, halaman 141 - 153
- Deseatnico & Akiba. (2016). Exchange rate, political environment and FDI decision. *International Economics. Elsevier*. Volume 148, Desember 2016, halaman 16 – 30.
- Dewi & Triaryati. (2015). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak terhadap investasi langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud* .Vol. 4 No.4, (2015, halaman 866 – 878.
- Duanmu. (2014). A race to lower standards ? Labor standards and location choice of outward FDI from the BRIC countries. *International Business Review. Elsevier*. Volume 23, No.3, Juni 2014, halaman 620 – 634.
- Fahmi Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Fitriadi & Kotani . (2014). Foreign Direct Investment and Infrastructure development in Indonesia : Evidence from province level data. *Asian Journal of Empirical Research*. Volume 4, No. 1, halaman 79 – 94.
- Gabriel, Chigozie, & Awara. (2016). Foreign Direct Investment in Nigeria : Reassessing the role of market size. *International Journal of academic research in Business and social science*. Volume 6, No. 2, Februari 2016, halaman 95 – 106.
- Goh & Wong. (2011). *Malaysia's outward FDI : The effects of market size and government policy*. *Journal of Policy Modeling. Elsevier*. Volume 33, No. 3, halaman 497 – 510.
- Hazel Parcon. (2008). *Labor Market Flexibility as a Determinant of FDI inflows*. Working paper N. 08-07 Department of Economics University of Hawaii.
- Heng, Yue, Zhi, & Yipan. (2016). A fire sale without fire : An explanation of labor-intensive FDI in China. *Journal of Comperative Economics. Elsevier*. Volume 21, No. 7, halalam 329 – 342.
- Hui, Nisar, & Wu. (2015). Examining the determinants of inward FDI : Evidence from Norway. *Economic modeling. Elsevier*. Volume 47, Juni 2015, halaman 118 – 127.
- International Labour Organisation (ILO)* (2016).
- Irsania & Noveria. (2014). The Relationship Among Foreign Direct Investment, Inflation Rate, Unemployment Rate, and Exchange Rate to Economic Growth in Indonesia. *Journal of Business and Management*. Volume 3, No.5, 2014, halaman 499 – 510.
- Jayasekara (2014). Determinant of Foreign Direct Investment in Sri Lanka. *Journal University of Ruhuna*. Volume 2, No. 2, halaman 4 – 13.
- James P Walsh & Jiangyan Yu. (2010). Determinant of Foreign direct Investment: A Sectoral and Institutional Approach. *International Monetary Fund*.

- Jadhav. (2012). Determinant of foreign direct investment in BRICS economics: Analysis of economic, institutional and political factor. *Procedia. Elsevier*. Volume 37, (2012), halaman 5 – 14.
- Jened Rahmi (2016). *Teori dan Kebijakan Hukum InvestasiLangsung – Direct Investment*. Jakarta. Kencana
- Kasmir (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Raja Grapindo Persada.
- Kariuki. (2015). The Determinant of Foreign Direct Investment in The Africa Union. *Journal of Economics, Business and Management*. Volume 3, No. 3 Maret 2015.
- Kaliappan, Khamis, & Ismail.(2015). Determinants of Services FDI inflows in ASEAN Countries. *International of Economics and Management*. Volume 9, No. 1, halaman 45 – 69.
- Kinuthia & Murshed. (2015). FDI determinants : Kenya and Malaysia comperared. *Journal of Policy modeling.Elsevier*. Volume 37, No. 2, Maret 2015, halaman 388 – 400.
- Kolstad & Wiig. (2012). What determines Chinese outward FDI ?.*Journal of World Business.Elsevier*.
- Koojaroenprasit.(2015). Determinants of Foreign Direct Investment in AEC Contries.*IJER Serial Publication*. Volume 12, No. 1, halaman 113 – 120.
- Kuncoro.(2002). *Manajemen Perbankan – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE
- Kummanont. (2014). Analysis of Factors Influencing the Decision of Japanese Investors to Direct investment in Thailand. *IOSR Journal of Business and Management*. Volume 16, No. 1, Februari 2014, halaman 52 – 63.
- Madura (2006). *International Corporate Finance* (terjemahan Yanivi S. Bachtiar). Jakarta. Salemba Empat. Buku 1
- (2006). *International Corporate Finance* (terjemahan Yanivi S. Bachtiar). Jakarta. Salemba Empat. Buku 2
- Majidi, Hashembeigi, Afshar, & Vahid. (2017). Determinat of FDI : Evidence From Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC). *Asian Economic and Financial Review*. Volume 7, No. 3, halaman 258 – 266
- Musibah, Shahzad, & Fadzil. (2015). Impact of Foreign Investment in the Yemen’s Economic Growth : The Country Political Stability as a Main Issue. *Asian Social Science*. 2015. Volume 11, No. 4, halaman 102 – 116.
- Nachrowi & Usman.(2006). *Ekonometrika – pendekatan populer dan paktis untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nguyen, Sun, & Anwar.(2017). A long-run and short-run analysis of the marco economic interrelationships in Vietnam. *Economic Analysis and Policy. Elsevier*. Volume 54, Juni 2017, halaman 15 – 25.
- Nistor.(2015). FDI implication on BRICS economy growth. *Emerging market Queries in Finance and Business. Elsevier*. Volume 32, (2015), halaman 981 – 985.
- Pegkas Panagiotis. (2015). The impact of FDI on economic growth in Eurozone countries. *The Journal of Economic Asymmetries.Elsevier*. Volume 12, No. 2 November 2015, halaman 124 – 132.
- Putong & Andjaswati (2010). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. MitraWacana.
- Putong Iskandar, (2013). *Economis – Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Lembong & Nugroho.(2013). Analisis pengaruh PDB, inflasi, suku bunga, dan krisis moneter terhadap FDI di Indonesia tahun 1981 – 2012. *Diponegoro Journal of Economics*. Volume 2, No. 4, halaman 1 – 10.
- Lily, Kogid, Mulok, Sang, & Asid. (2014). Exchange rate movement and foreign direct investment in Asean Economics. *Hindawi*. Volume 2014, halaman 23 – 34.
- Nordin, Zainudin, & Hameed. (2014). Labor market flexibility, foreign direct investment and economic growth in Malaysia. *Synergizing Knowledge on Management and Muamalah*. E-ISBN : 978-983-3048-92-2, halamaqn 173 – 181.

- Ramadhani, Suharyono, & Yulianto. (2015). Pengaruh Produk domestik Bruto, nilai tukar, dan upah tenaga kerja terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Volume 27, No. 2, Oktober 2015, halaman 1 – 13.
- Ranjan & Agrawal. (2011). FDI inflow determinant in BRIC countries : A Panel data analysis. *International Business research*. Volume 4, No. 4, Oktober 2011, halaman 255 – 267.
- Rashid, Bakar, & Razak. (2016). Determinants of foreign direct investment (FDI) in agriculture sector based on selected high income developing economies in OIC countries : An empirical study on the provincial panel data by using stas, 2003 – 2012. *Procedia Economics and finance*. Elsevier. Volume 39, (2016), halaman 328 – 334.
- Ramasamy, Yeung, & Laforet. (2012). China's outward foreign direct investment : Location and firm ownership. *Journal of world*. Elsevier.
- Rumengan. (2012). *Metodologi Penelitian – dengan SPSS*. Batam. Universitas Batam Press.
- Ruth & Syofyan. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7 : Analisis Data Panel, 2000 – 2012. *Media Indonesia* Vol. 22. No. 1, April 2014.
- Samsul Muhamad (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta. Erlangga.
- Samuelson & Nordhaus. (1992). *Makro-Ekonomi*. (terjemahan Munandar, & Saragih). Jakarta. Erlangga.
- Salike. (2016). Role of human capital on regional distribution of FDI in China : New Evidences. *China Economics Review*. Elsevier. Volume 37, Februari 2016, halaman 66 – 84.
- Sakti Budiman (2017). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. (Studi Emperik pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Disertasi*.
- Setiawan & Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Senkuku & Gharleghi. (2015). Factors Influencing Foreign Direct Investment Inflow in Tanzania. *International Journal of Business and Management*. Volume 10, No. 7, halaman 51 – 64.
- Sharifi & Mirfatah. (2012). The Impact of Exchange Rate Volatility on Foreign Direct Investment in Iran. *Procedia Economics and Finance*. Elsevier. Volume 1, 2012, halaman 365 – 373.
- Siraroj. (2016). The foreign direct investment – economic growth nexus. *International Review of Economics & Finance*. Elsevier. Volume 42, Maret 2016, halaman 116 – 133.
- Siraroj & Ulubasoglu. (2015). Foreign direct investment and economic growth : A real relationships or wishful thinking. *Elsevier*. Volume 13, No. 7, halaman 241 – 253.
- Soo Lee & S.Min. (2011). Exchange rates and FDI strategies of multinational enterprises. *Pacific-Finance Journal*. Elsevier. Volume 19, No 5, November 2011, halaman 586 – 603.
- Suliyanto (2011). *Ekonometrika Terapan – Teori & aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta. Andi
- Sukirno. (2012). *Makro ekonomi – Teori Pengantar*. Grafindo Persada Jakarta.
- Supriyanto. (2009). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta. Indeks
- Tomlin. (2008). Japanese FDI in U.S service industries : Exchange rate changes and services tradability. *Japan and the World Economy*. Elsevier. Volume 20, No 4, Desember 2008, halaman 521 – 541.
- Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6*. Jakarta. Salemba Empat buku 1
- Usman. (2014). Higher education, infrastructure and foreign direct investment in Pakistan. *IOSR Journal of business and management*. Volume 15, No. 6, Januari 2014, halaman 54 – 59.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) tahun 2016.
- Vijayakumar & Sridharan. (2010). Determinants of FDI in BRICS Countries : A Panel Analysis. *International Journal of Business Science and Applied Management*. 2010. Volume 5, No. 3, halaman 5 - 17.

- Whyman & Baimbridge (2006), Labor Market Flexibility as a Determinant of FDI Inflows. Department of Economics University of Hawai'i at Mānoa. Working Paper No. 08-07 October 2008. Halaman 5.
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- World Investment Report 2017.